

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Defenisi Pola Asuh

Dari sudut etimologi kata pola ialah cara kerja, sedangkan kata asuh artinya merawat, dan membimbing supaya anak dapat hidup mandiri. Menurut pendapat Santrock pola asuh ialah bentuk pengasuhan yang diterapkan ayah dan ibu dengan tujuan agar anak-anaknya dapat tumbuh menjadi individu yang matang secara sosial.¹² Pola asuh orang tua dapat di tandai dengan melihat dari pendekatan orang tua mengatur anak, seperti memberikan hadiah, hukuman, atau tanggapan terhadap anak.¹³ Gunarsa mengatakan bahwa pola asuh yaitu suatu metode yang diaplikasikan orang tua untuk mendidik serta membimbing anak-anaknya melalui interaksi dengan tujuan mencapai suatu perilaku yang diharapkan. Dengan memberikan suatu pola asuh dipandang sebagai suatu langkah yang terbaik diaplikasikan orang tua guna membina anak sebagai bentuk ungkapan tanggungjawab untuk anak.¹⁴ Pola asuh memiliki peran penting bagi anak-anak sebab menjadi landasan untuk tumbuh kembang anak. Sementara itu Suwono berpendapat pola asuh adalah tindakan yang diterapkan

¹²Asjun Thea, Mr Bram *Pola Asuh Dan Bullying* (Bandung:Guepedia, 2023), 19.

¹³I Nyoman Subagia *Pola Asuh Orang Tua*, (Bandung: Nilackara, 2021).

¹⁴Annisha Erdaliameta, Rizki Khurotunisa *Dkk Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosioanl Anak Usia Dini* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini VOLUME 7 Issue 4 2023,

ayah dan ibu untuk membina, membimbing serta melatih tingkah laku yang baik ditengah masyarakat ¹⁵ Jadi, dapat rangkumkan bahwa pola asuh orang tua ialah suatu bentuk yang diaplikasikan ayah dan ibu dalam menjaga dan membimbing anak seperti memberi hadiah, hukuman atau tanggapan untuk mendapatkan suatu perilaku yang diharapkan sebagai bentuk rasa tanggungjawab orang tua terhadap anak.

2. Jenis-Jenis Pola Asuh

Adapun Jenis-jenis pola asuh menurut Baumrind mencakup:

a. Pola Asuh Otoriter

Baumrind mengemukakan sebagai pengasuhan otoriter ialah cara mendidik anak yang memaksakan anak agar dapat mengikuti semua arahan dari orang tua tanpa diberi ruang untuk anak dalam mengajukan pertanyaan atau menyampaikan pendapatnya.¹⁶ Pola asuh otoriter menurut pendapat Bibi yaitu pola asuh yang mengharapakan anak untuk menerima tuntutan orang dewasa tanpa pertanyaan dengan menetapkan standar atau pedoman yang ada.¹⁷ Pola asuh otoriter adalah bentuk membina anak dengan menerapkan kepemimpinan tegas dan otoriter, pola asuh ini hanya satu arah dan berpusat pada keputusan

¹⁵Agri Azizah Amalia, Mona Yulianti, *Peran pola asuh orang tua dalam membangun Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia Prasekolah* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management ,2025), 6.

¹⁶ABD. Hadi *pola asuh orang tua terhadap anak di era 4.0* (Bandung: Guepedia, 2022), 23-25.

¹⁷Hana Ika, Ketfiah *Jadilah Orang Tua Hebat Dengan Pola Asuh Yang Tepat* (Jakarta: Guepedia The First On Publisher In Indonesia, 2025), 19.

orang tua.¹⁸ Jadi, pola asuh otoriter dapat dipahami suatu cara orang tua untuk mendidik dengan mengharapkan anak untuk mengikuti aturan dan tuntutan dari orang dewasa tanpa diberi ruang menyampaikan pertanyaan dan pendapatnya.

Dampak dari pengasuhan tersebut terhadap anak yaitu anak menjadi patuh tetapi kadang juga merasa takut cemas, tidak mandiri, merasa adanya tekanan dari orang tua, adanya tuntutan yang tinggi tidak sesuai kemampuan anak, memaksakan anak untuk mencapai keinginan orang tua. Ciri-ciri utama dari pengasuhan otoriter yaitu dominasi kekuasaan ada di orang tua yang kuat, anak tidak dianggap sebagai individu yang mandiri dalam menetapkan suatu aturan, kontrol ketat orang tua terhadap aktifitas anak agar anak harus mengikuti semua yang ditetapkan orang tua, pemberian hukuman kekerasan fisik jika anak tidak patuh, serta aturan sepenuhnya ada di orang tua.¹⁹ Pola asuh tersebut memusatkan aturan pada orang tua. Anak yang terbiasa dengan pengasuhan otoriter lebih kondisi memiliki psikologis yang kurang stabil kesulitan dalam menyampaikan isi hati.

b. Pola Asuh Permisif

Menurut pandangan Baumrind yang menyatakan pola asuh permisif yaitu pola asuh yang memberikan kebebasan kepada anak tanpa mengontrol

¹⁸Lilis Karwati, Nur Ajizah Dkk *Pendidikan Keluarga* (Madiun:CV Bayfa Juron-Pucangrejo,2024), 223.

¹⁹Lailui Ilham, "*Dampak Pola Asuh Otoriter Terhadap Perkembangan Anak*" JURNAL Pendidikan Anak Usia Dini vol 4 No 2 Desember 2023, 65

perilaku anak, segala keputusan diberikan kepada anak.²⁰ Sedangkan Presley dan Mo Commick mengatakan pengasuhan permisif ialah sikap orang tua yang mengizinkan keleluasan ke anak dalam menentukan keputusan sendiri terkait dengan kegiatan sehari-harinya tanpa ada kontrol.²¹ Sejalan dengan itu pendapat oleh Irwanto dkk mengatakan pola asuh permisif adalah gaya pengasuhan yang dikenal dengan rendahnya permintaan orang tua dan lebih memberikan kebebasan kepada individu tanpa batas, tanpa kontrol anak serta tidak memberikan hukuman kepada anak jika berbuat salah.²²

Jadi, dari uraian tersebut dapat dirangkumkan bahwa pola asuh permisif adalah gaya mengasuh yang menunjukkan hubungan kehangatan orang tua dengan anak masih rendah, di mana anak diberikan ruang sendiri untuk membuat keputusan dan bertindak sesuai keinginannya sendiri tanpa ada pedanmpingan dari orang tua. Jenis pengasuhan ini orang tua lebih sering memberikan keleluasan sepenuhnya kepada anak agar bertindak dengan keinginannya sendiri, ayah dan ibu peduli perasaan anak dan terus memanjakan anak sehingga dampak terhadap anak yaitu anak menjadi kurang disiplin, kurang menghargai prioritas dan terkadang sulit untuk mengendalikan diri. Ciri dari pola asuh permisif yaitu anak diberi ruang untuk bertindak sesuai keinginannya, anak menunjukkan motivasi rendah, sikap bebas dari ayah dan ibu, anak tidak

²⁰ABD. Hadi *pola asuh orang tua terhadap anak di era 4.0* (Bandung: Guepedia, 202), 23

²¹Muhammad Saidi, Nurjannah *Pola Asuh Anak Menurut Baumrid Dengan Pola Asuh Perspektif Islam* Jurnal Bimbingan Konseling Islam Nomor 1 Juni 2024, 11.

²²Ibid, 28

mendapat bimbingan serta arahan dari orang tua, orang tua tidak mengendalikan perilaku anak. Meskipun dianggap kurang memberikan kontrol namun pada beberapa kondisi pola asuh permisif dapat menstimulus perkembangan kognitif anak seperti kemandirian anak dalam memecahkan masalah ketika terjadi sesuatu, anak terbiasa mandiri dalam hal mengambil keputusan dalam hal ini anak melatih berpikir dalam mempertimbangkan pilihan serta membuat keputusan yang sederhana. Meningkatkan kreatifitas dan imajinasi anak, pada aktifitas tersebut dapat melatih kemampuan anak berpikir simbolik yang merupakan bagian paling penting dari perkembangan kognitif anak, anak memiliki ruang untuk mengembangkan ide serta bermain yang kreatif. Anak diberi ruang untuk bereksplorasi pada kesempatan tersebut anak dapat bertanya, menstimulus proses berpikir dalam menemukan hal baru, dan mengambil inisiatif dan keterampilan dalam *problem-solving*, mengatur kebiasaan dalam belajar. Meningkatkan rasa percaya diri dalam belajar, kepercayaan diri ini dapat melatih anak untuk aktif dalam mencari informasi, berdiskusi dengan teman, orang tua ataupun guru.²³ Keterlibatan ayah dan ibu serta pendidik dapat mendorong anak dalam meningkatkan kemampuan kognitifnya karena individu merasa aman dan disayangi.

²³Laila Qutrunnada, Astuti Darmiyanti *Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini* JURNAL Pendidikan Anak Usia Dini VOL, 1 No 3, 2024, 5.

c. Pola Asuh Diabaikan

Mardhatilah dkk mengatakan pola asuh diabaikan yaitu bentuk sikap acuh tak acuh yang dilakukan ayah dan ibu kepada individu, orang tua tidak mendidik dan mengasuh anaknya dengan langsung, keadaan anak tidak di perhatikan.²⁴ Pola asuh diabaikan ialah pengasuhan yang menganggap bahwa peran orang tua hanya untuk kebutuhan dasar sehingga respon orang tua kepada anak sangat minim²⁵. Pola asuh diabaikan dipandang sebagai pengasuhan yang paling buruk karena tidak dapat memberikan pengendalian dan juga tidak memberikan rasa aman dan nyaman sehingga jika anak tumbuh dengan pola asuh diabaikan merasakan penolakan dari orang tua karena tidak ada tindakan yang menunjukkan kasih sayang sehingga anak merasa tidak di peduli sehingga anak mengalami depresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pola pengasuhan dengan mengabaikan adalah gaya ketidakpedulian dari orangtua kepada anak, menganggap bahwa peran orang tua hanya untuk kebutuhan dasar sehingga anak sering diabaikan.

Dampak untuk anak dari pola asuh diabaikan adalah anak merasa tidak disayangi, perasaan ini akan menimbulkan luka di hati anak karena merasa tidak diinginkan, temperamen buruk karena kurangnya kasih sayang yang diberikan sehingga mudah untuk mengekspresikan perasaannya dengan cara yang salah

²⁴ ABD. Hadi *pola asuh orang tua terhadap anak di era 4.0* (Bandung: Guepedia, 202), 24

²⁵Rifqi Fauzi, Nurislamiah, " *Pola Asuh Orang Tua Dalam Kajian Komunikasi :Implikasi Terhadap Hubungan Keluarga*" JURNAL Bimbingan Penyuluhan Islam Vol 5, No 05 Januari-Juni 2023.

karena sejak kecil anak-anak tidak diajarkan untuk mengolah perasaannya sendiri, merasa seperti ada penolakan dari orang tua anak merasa ditolak karena tidak mendapat respon dari orang tuanya jika mengalami kesulitan.²⁶ Adapun ciri pengasuhan diabaikan yaitu, orang tua yang tidak terlibat dan peduli dengan kebutuhan anak, anak tidak diberi arahan dan perhatian, tidak termotivasi melakukan sesuatu, anak merasa tidak disayangi.²⁷ Pola asuh ini dianggap kurang baik karena selalu mengabaikan anak.

d. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis menurut Baumrind yaitu memberikan kebebasan kepada anak namun disertai dengan pengawasan dalam hal ini bentuk bimbingan, kesetaraan posisi anak serta orang tua, aturan yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan bersama, anak bertanggungjawab atas tindakannya dan pengawasan orang tua yang konsisten, anak diberi ruang untuk menyampaikan pendapatnya serta sesuatu yang diinginkan.²⁸ Utami Munandar menyatakan pola asuh demokratis ialah cara merawat individu, terlihat orang tua menetapkan ketentuan rumah disertai dengan penjelasan yang melihat kondisi serta keperluan pada anak.²⁹ Pola asuh demokratis merupakan pengasuhan yang ideal di antara berbagai pola asuh yang ada, karena pada

²⁶Danang Baskoro, *Menjadi Lebih Baik* (Jakarta: PT Alex Media, 2019), 26.

²⁷Naufal Adam, Fibi Adistiya "Peran Pola Asuh Dalam Pembentukan Karakter Anak Di Tinjau Dari Tingkat Pendidikan Orang Tua" *Of Social Science Research* Vol 3 Nomor 5 Tahun 2023.

²⁸ABD. Hadi *pola asuh orang tua terhadap anak di era 4.0* (Bandung: Guepedia, 202), 25

²⁹A. Dan Kia, Erni Murniarti *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak* JURNAL Dinamika Pendidikan.

pengasuhan tersebut ada keseimbangan antara permintaan anak dan respon orang tua terhadapnya anak mendapat kesempatan untuk bertanya dan menyampaikan ide.³⁰ Anak pada tumbuh kembangnya pada pola pengasuhan tersebut akan merasakan perasaan yang positif seperti merasa sangat disayangi.³¹ Anak juga akan merasa selalu diberikan motivasi dan emosi yang stabil. Jadi pola asuh demokratis dapat dipahami sebagai pola pengasuhan ideal karena mempertimbangkan kebutuhan anak dan orang tua, memberikan kebebasan dan pengawasan dalam bentuk bimbingan sehingga anak merasa disayangi, dimotivasi dalam mengolah emosi yang stabil.

Ciri utama pola asuh demokratis seperti ayah dan ibu senantiasa menstimulasi anak dalam menyampaikan apa yang menjadi harapannya, terciptanya kerjasama yang maksimal orang tua dan anak, anak mendapat dukungan yang baik karena keberadaannya dihargai, orang tua hadir untuk mengarahkan dan membimbing, serta adanya kontrol dari orang tua yang fleksibel.³² Anak yang dibesarkan dalam pola asuh demokrasi berpengaruh terhadap perkembangan kognitif seperti anak akan memiliki tingginya tingkat percaya diri sehingga memudahkan anak dalam mencari ide, menyampaikan perasaannya serta tingginya rasa ingin. Terciptanya lingkungan belajar positif dan yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar pada anak.

³⁰Tim Kreatif *Media Pola Asuh Anak* (Yogyakarta: Pustaka Referensi, 2023), 3.

³¹Sumiati *Karakteristik Pola Asuh Orang Tua* (Bandung:Cv Ruang Tentor, 2023), 23.

³²Lina Revilla Malik *Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini* *Jurnal Of Islamic Education* Volume 03. N0 1 2020 101.

Aturan yang diberikan jelas namun tidak menekan individu dalam hal ini anak dapat membantu anak untuk dapat memahami batasan dalam berperilaku sekaligus dapat melatih anak dalam kemampuan berpikir tentang sebab akibat dari suatu tindakan. Memberikan bimbingan dalam memecahkan masalah proses ini dapat mendorong anak dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah. Pola asuh yang dipenuhi kasih sayang serta dapat meningkatkan kemampuan kritis serta keterampilan berbahasa pada anak, orang tua yang sering membuka ruang untuk melakukan komunikasi dengan anaknya akan menambah kosakata dan memperkuat daya ingat anak.³³ Hal ini sejalan dengan penelitian Ratna Monika dkk yang mengatakan bahwa penerapan pola asuh demokratis dengan memberikan bimbingan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif, bimbingan yang diberikan orang tua mampu menstimulasi yang tepat dalam berpikir, mengeksplorasi dan memecahkan masalah dan bertanya saat proses pembelajaran.³⁴

Jadi, dari penjelasan di atas dapat diketahui pengasuhan orang tua dapat mendukung kemampuan berpikir anak, orang tua dalam keadaan tertentu menerapkan pola asuh permisif dan demokratis yang lebih kreatif sebab pengasuhan yang seimbang akan membentuk anak yang inovatif dan cerdas dengan optimal. Sejalan dengan itu Amir mengatakan bahwa pola asuh, permisif

³³Annisa Wahyuni, Nur Anni *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jambi:CV.RA.Media Publishing, 2025), 91.

³⁴Muslimah "Hubungan antara pola asuh orang tua dengan perkembangan kognitif anak usia dini" *Jurnal Of early Chillhod Islamic Education* VOL. 2(2), 2018

dan demokratis mampu meningkatkan prestasi belajar anak dengan baik.³⁵ Dengan demikian, orang tua perlu menanamkan pola asuh yang berkesan dalam mendukung kemampuan kognitif individu.

3. Faktor Mempengaruhi Pola Asuh

Menurut Hurlock, faktor yang dapat memengaruhi pola asuh orang tua yakni:

- a. Faktor kondisi sosial ekonomi, keluarga yang memiliki tingkat ekonomi stabil akan cenderung lebih hangat dalam menjalin hubungan keluarga di banding dengan keluarga yang memiliki tingkat ekonomi relatif rendah.
- b. Keadaan pendidikan, tingkat pendidikan orang tua yang tinggi menunjukkan pengasuhan cenderung dominan hangat dan optimal, tercermin pada kebiasaan seperti membaca berbagai literatur mengenai tumbuh kembang anaknya dibandingkan orang tua berpendidikan rendah.
- c. Kepribadian, sikap yang di miliki ayah dan ibu juga berpengaruh pada pengasuhan anaknya, umumnya orang tua akan mengasuh anaknya lebih keras dan kaku.
- d. Jumlah anak, orang tua dengan 2 anak atau lebih anak menjadi semakin mendalam memberikan pengasuhan ke anaknya hal tersebut

³⁵Ahmat Wakit, Erna Zumrotun dkk *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Kognitif Matematika* Jurnal Pendidikan Matematika Vol.03 No 01, April 2022, 4-5

disebabkan oleh adanya hubungan yang lebih menekankan pada pengembangan pribadi anak.³⁶

B. Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

1. Hakikat Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif menjadi bagian yang sangat penting dari setiap perkembangan manusia yang dapat mempengaruhi cara individu berpikir, mengelolah informasi dan memecahkan masalah sepanjang hidup individu. Menurut Drever mengatakan bahwa kognitif adalah istilah lazim yang di gunakan untuk memahami suatu konsep.³⁷ Perkembangan kognitif merupakan segala sesuatu yang ada kaitannya dengan proses nalar serta fungsi kemampuan otak individu, sehingga pembelajaran montessori harus menekankan pada kemampuan indra.³⁸ Jean Piaget menyebutkan kognitif merupakan proses interaksi yang terjadi antara individu dan prespetualnya pada suatu objek dan peristiwa yang terjadi di lingkungannya.³⁹ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori perkembangan Vygotsky sebagai landasan untuk menganalisis hasil penelitian. Teori tersebut dipilih karena lebih menekankan bahwa perkembangan kognitif anak tidak hanya dipengaruhi oleh kematangan

³⁶Iffah Indri Musmawati, Naiyati Dkk *Pola Asuh Orang Tua Dan Tumbuh Kembang Balita* (Jawa Barat:Cv Jejak, 2023), 23.

³⁷Andi Yudistira Lestari, Lena Nuryanti *Konsep Dan Metode Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* (Tangerang: Get Press Indonesia, 2025), 1.

³⁸Ari Kusuma Sulyandari *Perkembangan Kognitif Dan Bahasa Anak Usia Dini* (Jakarta:Guepedia, 2021), 7

³⁹Blandina, Elisabeth, Dkk *Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* (Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management :2024), 27.

melainkan juga melalui interaksi sosial, bimbingan dan stimulasi dari lingkungan sekitar. Menurut Vygotsky perkembangan kognitif anak usia dini dapat berkembang melalui interaksi di sekitarnya seperti orang tua.⁴⁰ Jadi, dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif ialah istilah umum yang mencakup dengan kemampuan bernalar dan kemampuan kerja otak individu yang berlangsung dengan padangan terhadap suatu objek.

2. Tahapan perkembangan Kognitif Anak

Menurut teori Jean Piaget ada beberapa tahapan perkembangan kognitif mencakup:

- a. Tahapan sensori-motorik rentang usia (0-2) tahun pada bagian tersebut anak pada masa bayi yang bergerak pada tindakan lurus refleks pada saat lahir menuju pada awal pemikiran simbolis. Adapun karakteristik yang di tunjukkan yaitu 1) anak masih bertindak secara naluriah, 2) tindakan pengalaman sebagian besar berfokus pada penilaian sensoris, 3) mampu merasakan dan menyerap pengalaman tetapi belum dapat mengkategorikannya, 4) mulai belajar memanipulasi benda-benda yang di sekitarnya.
- b. Tahap operasional rentang usia (2-7 tahun) pada bagian tersebut anak dapat menerapkan beberapa kata dan gambar yang ditandai adanya perubahan

⁴⁰Rafika Hafidza, Kalina Sukmawati dkk *Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Keterampilan Berpikir Simbolik* JURNAL Pendidikan Islam Anak Usia Dini Vol 04 Nomor 01, April 2024.

pada pemikiran simbolis dengan keterkaitan antara informasi dan perilaku fisik. Karakteristik pada bagian operasional yaitu 1) anak dapat menggabungkan dan mengubah bermacam pengetahuan, 2) anak dapat memberikan penjelasan dalam mengungkapkan pikirannya, 3) anak telah mengenali hubungan sebab akibat dalam berbagai kejadian, 4) memiliki pemikiran yang berpusat pada dirinya sendiri dapat dilihat melalui imajinatif, berbahasa egosentris.

- c. Tahapan operasional konkret rentang (7-11 tahun), yaitu bagian tersebut individu kemampuan berpikir dengan logis terhadap beberapa kejadian yang nyata dan mampu mengelompokkan berbagai objek menurut bentuknya. Pada bagian tersebut anak mulai menunjukkan karakteristik yaitu 1) kemampuan operasional, 2) pemahaman terhadap logika matematika, 3) memahami ruang dan waktu, 4) pemahaman terhadap lingkungan sosial.⁴¹
- d. Tahapan operasional formal (11- dewasa) cara berpikir anak mulai abstrak dan logis pada hal yang masuk akal.⁴²

Berdasarkan tahapan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada tahapan sensor-motorik berpikir menggunakan panca inderanya, tahapan praoperasional anak mulai berpikir dengan simbolis dan tahapan operasional formal mulai memberikan kesimpulan terhadap objek yang dilihatnya.

⁴¹Jhoni Warmansyah dkk *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*

⁴²Konstatinus Dua Dhiu, Dek Ngurah Laba Laksana dkk *Aspek Perkembangan Anak Usia Dini* (Bajawa: Nasya Expanding, 2023), 11, 12 .

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif anak

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi perkembangan kognitif yakni:

- a. Faktor genetik, faktor tersebut dapat memengaruhi potensi kemampuan kognitifnya sehingga terjadi penyimpangan tertentu bagi anak.
- b. Pengalaman lingkungan, pada keadaan sekitar anak dapat mempengaruhi kognitif anak yang signifikan, termasuk stimulasi yang didapatkan dari orang tua ataupun individu di sekitarnya. Menurut vygotsky bahwa perkembangan kognitif dapat berlangsung berdasarkan adanya interaksi sosial yang berada pada lingkungannya.
- c. Faktor kematangan, dalam konteks tersebut sering dikaitkan dengan aspek fisik ataupun psikis, individu tergolong matang ketika mampu memenuhi indikator dan mampu menjalankan fungsinya masing-masing⁴³ atau mampu memahami keadaan sekitarnya.
- d. Interaksi sosial, melalui interaksi sosial anak mendapat banyak pelajaran dengan orang-orang di sekitarnya yang dapat memungkinkan anak-anak memahami bahasa, konsep, dan aturan yang esensial untuk perkembangan kognitif mereka.
- e. Nutrisi dan kesehatan, tingkat kesehatan pada anak sangat berpengaruh terhadap kognitif anak, dengan adanya gizi yang seimbang mendukung kerja kognitif anak yang lebih maksimal.

⁴³Vygotsky *Teori Perkembangan Kognitif Anak* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.5 No. 5 1 Januari 2024, 215.

- f. Stres dan trauma, masalah tersebut dapat menghambat perkembangan kognitif anak seperti kurang konsentrasi dalam melakukan pembelajaran.
 - g. Stimulasi awal, stimulasi yang dilakukan dalam bentuk interaksi langsung dapat memperkaya akan bacaan, permainan dan penjelajahan lingkungan fisik dapat mempercepat kognitif anak.
 - h. Pendidikan dan perawatan, kualitas pendidikan perawatan yang di berikan kepada anak menentukan juga keberhasilan perkembangan kognitif anak melalui program prasekolah berkualitas.⁴⁴ Dengan demikian diperlukan pendidikan dan perawatan yang berkualitas tinggi untuk anak.
4. Aspek Perkembangan Kognitif Pada Anak usia 5-6 Tahun Meliputi:
- a. Belajar memecahkan masalah yaitu, anak memperlihatkan perilaku yang psifatnya eksploratif dan menyelidik, kemampuan menyelesaikan persoalan konkret dalam kehidupannya, melalui cara lebih flentur dan diterima secara sosial, mampu mengaplikasikan pengetahuan, dalam kondisi baru, mampu menampilkan jiwa yang inovatif saat penyelesaian tantangan, masalah dapat dilihat dari gagasan yang dihasilkan.
 - b. Berpikir logis, mampu mengenali ukuran berbeda, seperti lebih besar, lebih kecil lebih dari dan kurang dari, mampu menunjukkan insiatif untuk memilih tema permainan, mampu menyiapkan perencanaan kegiatan yang diterapkan, mampu mengenali hubungan sebab akibat terkait lingkungan

⁴⁴Fitrian Budi Utami, Delina Kasih, Chairiyah dkk *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Menggunakan APE NON PABRIK* (Tangerang :Depbulish, 2025), 8-9.

seperti jika angin bertiup dapat menyebabkan daun bergoyang, air dapat membuat sesuatu menjadi basah, mengelompokkan objek sesuai bentuk, warna, serta ukuran, mampu mengenali pola yang berulang seperti abc-abc, serta dapat mengurutkan benda sesuai ukuran dari yang paling kecil hingga terbesar atau sebaliknya

- c. Berpikir simbolis, anak dapat mengungkapkan lambang bilangan 1-10, dapat menerapkan lambang bilangan dalam menghitung, dan mencocokkan bilangan dengan kuantitas, mengenali lambang huruf vokal dan konsonan, mampu menyajikan beberapa objek dalam bentuk gambar.⁴⁵ Berdasarkan uraian penjelasan tersebut, di pahami yaitu aspek perkembangan kognitif perlu dikembangkan sejak dari usia dini.

⁴⁵Permendikbud 137 tahun 2024, 24-25